

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan akhir dari kehamilan. Semua ibu dan keluarga mengharapkan jalannya proses persalinannya berjalan lancar. Kelancaran persalinan ditandai dengan kemajuan persalinan. Kemajuan persalinan yang lambat merupakan satu dari komplikasi persalinan yang mengkhawatirkan tidak terduga (Saifuddin, 2016).

Komplikasi yang sering terjadi adalah perdarahan postpartum, eklamsia dan infeksi. Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan utama bagi kesehatan wanita, karena merupakan penyebab terbesar kematian ibu dan bayi. Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator utama dalam pelayanan kesehatan khususnya di Indonesia (WHO, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mengalami sedikit penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2012 AKI berdasarkan data SDKI sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2015 sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2016). Propinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu propinsi yang menunjukkan terjadinya kenaikan angka kematian ibu. Pada tahun 2015 jumlah kematian ibu sebanyak 67 kematian, tahun 2016

sebanyak 74 kematian, tahun 2017 sebanyak 75 kematian (Dinkes Sultra, 2018).

Penyebab kematian ibu di Propinsi Sulawesi Tenggara umumnya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (HDK), perdarahan, gangguan sistem peredaran darah, infeksi, gangguan metabolisme dan penyebab lain-lain (retensio urine, asma bronkial, febris, post sc, sesak nafas, dekompensasi cordis, plasenta previa, komplikasi tbc, gondok, gondok beracun, TBC). Berbagai faktor menjadi penyebab seperti ekonomi, pengaruh budaya, rendahnya kunjungan pemeriksaan ke tenaga kesehatan selama hamil, keterlambatan merujuk, terlambat sampai di fasilitas pelayanan kesehatan, atau terlambat mendapat pertolongan yang dapat mengakibatkan kematian (Dinkes Sultra, 2018).

Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan di Sulawesi Tenggara tahun 2015 sebesar 85,19%, tahun 2016 sebesar 80,85%, tahun 2017 sebesar 83,02%. Meskipun permasalahan akses dan biaya telah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, namun pemilihan pertolongan persalinan dengan tenaga non medis masih cukup tinggi di Indonesia (Dinkes Sultra, 2018).

Kepercayaan penduduk terhadap “orang yang disepuhkan” yang diyakini memiliki jampe-jampe tertentu memberikan pengaruh besar dalam pemilihan tempat persalinan. Fakta ini mendorong

pemahaman lebih dalam mengenai adanya peran aspek sosial di masyarakat yang berkontribusi dalam penentuan perilaku masyarakat. Kebutuhan dasar selama persalinan tidak terlepas dengan asuhan yang diberikan bidan. Asuhan kebidanan yang diberikan, hendaknya asuhan yang sayang ibu dan bayi (JNPK, 2017).

Masih tingginya persalinan dirumah dan masalah yang terkait budaya dan perilaku dan tanda-tanda sakit pada neonatal yang sulit dikenali, juga merupakan penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir. Menurut hasil penelitian dari 97 Negara bahwa ada korelasi yang signifikan antara pertolongan persalinan dengan kematian ibu. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan disuatu wilayah akan diikuti penurunan kematian ibu di wilayah tersebut. Namun sampai saat ini diwilayah Indonesia masih banyak pertolongan persalinan dilakukan oleh dukun bayi yang masih menggunakan cara-cara tradisional sehingga banyak merugikan dan membahayakan keselamatan ibu dan bayi baru lahir (Saifuddin, 2016).

Keberadaan dukun sebagai orang kepercayaan di beberapa daerah dalam menolong persalinan, sosok yang dihormati dan berpengalaman, sangat dibutuhkan oleh masyarakat keberadaannya. Pertolongan persalinan oleh dukun bayi menimbulkan berbagai masalah antara lain tingginya angka kematian dan kesakitan ibu serta perinatal. Pertolongan persalinan yang tidak adekuat dapat terjadi persalinan kasep, kematian janin dalam rahim, ruptur uteri,

perdarahan post partum, infeksi berat, asfiksia dan trauma persalinan. Hal tersebut diatas akan diperberat lagi apabila dukun bayi tersebut tidak terlatih yang umumnya melakukan pertolongan tanpa memperhatikan tiga bersih yaitu: bersih alat, bersih tempat, dan bersih penolong, serta melakukan pengobatan yang masih menggunakan tumbuh-tumbuhan (Manuaba, 2016).

Kesalahan penolong yang dilakukan oleh dukun dapat menyebabkan keadaan ibu dan janin berubah menjadi gawat, walaupun pada mulanya keadaan ibu dan janin baik. Kesalahan tersebut dapat berupa tidak tepatnya memimpin persalinan, melakukan tindakan-tindakan yang dapat membahayakan atau pada keadaan patologis yang salah mengambil sikap atau tindakan serta tidak mampu melakukan pertolongan (Jumiarni dkk, 2015). Jumlah kematian ibu karena pertolongan persalinan oleh dukun di Sulawesi Tenggara sebesar 12% (Dinkes Sultra, 2017).

Adanya era globalisasi dengan berbagai perubahan begitu ekstrem pada masa ini menuntut semua manusia harus memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satu masalah yang kini banyak merebak dikalangan masyarakat adalah kematian dan kesakitan ibu yang sesungguhnya tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya didalam masyarakat dimana berada. Daerah pedesaan, kebanyakan ibu hamil masih mempercayai dukun beranak untuk

menolong persalinan yang biasanya dilakukan dirumah (Suprpto, 2011).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengungkapkan bahwa masih terdapat praktek persalinan oleh dukun yang dapat membahayakan ibu. Pemilihan dukun beranak sebagai penolong persalinan pada dasarnya disebabkan oleh karena beberapa alasan antara lain: dikenal secara dekat, biaya murah, mengerti dan dapat membantu dalam upacara adat yang berkaitan dengan kelahiran anak serta merawat ibu dan bayi sampai 40 hari (Suprpto, 2011).

Penelitian Hermawan (2017) yang berjudul gambaran pilihan persalinan oleh tenaga non kesehatan/tanpa pertolongan di Indonesia menyatakan bahwa persalinan oleh tenaga non kesehatan atau tanpa pertolongan masih tinggi di Kawasan Timur Indonesia terutama di daerah terpencil, kepulauan, dan perbatasan (DTPK). Uji bivariat menunjukkan bahwa pendidikan rendah, status sosial ekonomi yang rendah dan waktu tempuh ke faskes berpengaruh signifikan (nilai  $p < 0,05$ ) terhadap tingginya angka proporsi persalinan oleh tenaga non kesehatan. Hasil penelitian Indrasari (2014) yang berjudul hubungan faktor sosial budaya dengan persalinan oleh dukun bayi di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang, Tanggamus menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor sosial budaya dengan persalinan oleh dukun bayi di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara diperoleh data jumlah ibu bersalin tahun 2016 sebanyak 110 ibu bersalin dan yang bersalin di non nakes sebanyak 16 orang (14,5%). Jumlah ibu bersalin tahun 2017 sebanyak 125 ibu bersalin dan yang bersalin di non nakes sebanyak 10 orang (8%). Jumlah ibu bersalin tahun 2018 sebanyak 135 ibu bersalin dan yang bersalin di non nakes sebanyak 6 orang (4,4%). Adanya persalinan pada non nakes menyebabkan target persalinan 100% di fasilitas pelayanan kesehatan tidak tercapai (Puskesmas Andowia Konawe Utara, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pendidikan dan jarak fasilitas kesehatan dengan pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pendidikan dan jarak fasilitas kesehatan dengan pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pendidikan dan jarak fasilitas kesehatan dengan pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pendidikan ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.
- b. Untuk mengidentifikasi jarak fasilitas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.
- c. Untuk mengidentifikasi pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.
- d. Untuk menganalisis hubungan pendidikan dengan pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.
- e. Untuk menganalisis hubungan jarak fasilitas kesehatan dengan pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara tahun 2016-2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi

peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan penolong persalinan.

## 2. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu bersalin tentang penolong persalinan.

## 3. Manfaat institusi

### a. Bagi profesi kebidanan

Sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan intervensi kebidanan mandiri tentang pertolongan persalinan non nakes.

### b. Bagi Puskesmas

Penelitian di harapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui tentang hubungan pendidikan, pendapatan, jarak fasilitas kesehatan dengan pertolongan persalinan Non nakes di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia Konawe Utara.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Hermawan (2017) yang berjudul gambaran pilihan persalinan oleh tenaga non kesehatan/tanpa pertolongan di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa persalinan oleh tenaga non kesehatan atau tanpa pertolongan masih tinggi di Kawasan Timur Indonesia terutama di Daerah Terpencil, Kepulauan, dan Perbatasan (DTPK). Uji bivariat menunjukkan bahwa pendidikan rendah, status sosial ekonomi yang rendah dan waktu tempuh ke faskes berpengaruh signifikan (nilai  $p <$

0,05) terhadap tingginya angka proporsi persalinan oleh tenaga non kesehatan. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian. Jenis penelitian ini adalah *case control*, sedangkan hermawan adalah potong lintang menggunakan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan data rutin Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDMK) Kementerian Kesehatan

2. Penelitian Indrasari (2014) yang berjudul hubungan faktor sosial budaya dengan persalinan oleh dukun bayi di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang, Tanggamus. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor sosial budaya dengan persalinan oleh dukun bayi di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Perbedaan penelitian adalah jenis penelitian dan variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah *case control*, sedangkan Indrasari adalah *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, jarak fasilitas kesehatan sedangkan Indrasari adalah sosial budaya.